

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TALANG KABUPATEN TEGAL

TEACHER'S STRATEGIES IN IMPLANTED THE DEMOCRATION EDUCATION THROUGH SOCIAL STUDIES LEARNING IN THE VIII CLASS'S SENIOR HIGH SCHOOL 1 TALANG TEGAL REGENCY

Oleh: Maflakhatun Nisa dan Nasiwan Pendidikan IPS – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta Email : Maflakhatunn@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Talang merupakan sekolah yang menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan pendidikan demokrasi melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal, untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru IPS dalam menanamkan pendidikan demokrasi melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Talang dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan pendidikan demokrasi melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Talang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talang pada bulan Maret-Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS yakni strategi pembelajaran kooperatif. (2) Faktor penghambat dalam penanaman pendidikan demokrasi adalah siswa kurang berpartisipasi, belum sepenuhnya menghargai guru, dan tindakan *bullying*. (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penanaman pendidikan demokrasi adalah melalui pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa, pemberian motivasi, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Kata kunci : Nilai-Nilai Demokrasi, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

The Senior High School 1 Talang is a school that implements the democracy values in learning. This things need to examine to find out about the teacher's strategy in implanted the democracy values through social science learning. This study aims to investigate the teacher's strategy in implanted the democrateion education through social studies learning in class VIII of senior high school 1 Talang, Tegal regency. This was a qualitative study using the case study method. This study carries out in the senior high school Talang on Maret until Mei 2018. The subject of this study is the class VIII's teachers of the social science, the headmaster, and also the students. The method of collect the data is through observation, interview, and the documentation that equipped with instrument of the study that is manual observation, manual interview, and manual documentation. The technic of validity data using technic triangulation, meanwhile technic to analyze the data are the collection of the data, reduction the data and drawing the conclusion. The result of the study are: 1) The learning strategy that be used by the teacher of social science is the strategy of cooperative learning. 2) The barrier factor in implanted the democracy

learning is the minus of participant by the students, not fully respected the teacher, and also the bullying action. 3) The effort that teacher doing to cope the barrier of implanted the democracy learning are through giving reward to students, giving the motivation, and create a good commucation between teacher and students.

Keywords: *democracy values, social science learning.*

PENDAHULUAN

Pada 2015 indeks demokrasi Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 73,04%. Pada 2016, angka tersebut menurun menjadi 72,82%. Lalu pada 2017, angka tersebut kembali turun ke 70,09%. Perubahan angka indeks demokrasi Indonesia dipengaruhi oleh tiga aspek demokrasi, yakni kebebasan sipil yang turun, hak-hak politik yang turun, dan lembaga-lembaga demokrasi yang turun.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara demokrasi pada lingkungan sekolah akan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis. Melalui pembelajaran IPS dan kebiasaan sikap yang demokratis, guru akan lebih mudah membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mata pelajaran IPS dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai perilaku peserta didik dalam kehidupan yang demokratis.

SMP Negeri 1 Talang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai misi yaitu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Partisipasi merupakan salah satu nilai dalam nilai-nilai demokrasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran.

Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Talang.”

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pendidikan Demokrasi

a. Konsep Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos* memiliki arti pemerintah. Demokrasi berarti pemerintahan ada di tangan rakyat. Secara bahasa *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) adalah suatu sistem pemerintahan yang kedaulatannya berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi di tangan rakyat, dan keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan rakyat.

Almond (1984: 442) yang menyatakan bahwa demokrasi yang stabil dan efektif bergantung tidak hanya pada struktur pemerintahan dan politik, tetapi juga bergantung pada orientasi rakyat terhadap proses politik dan kebudayaan politik. Masyarakat demokratis harus dilandasi oleh ide dan cita-cita yang di pegang teguh warga negara, hanya dalam masyarakat yang demokratislah akan terbuka kesempatan bagi warga negara untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan. Cara pandang mengenai demokrasi membantu dalam memahami bahwa demokrasi merupakan sebuah entitas yang dinamis, yang memiliki definisi berbeda-beda.

b. Nilai-Nilai Demokrasi

Demokrasi memiliki nilai-nilai yang sangat diperlukan sebagai acuan untuk

menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Menurut Zamroni (2013: 19) nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi meliputi kebebasan, hak-hak individu, tujuan bersama, keadilan dan patriotisme. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi dapat membentuk sikap dan budaya demokratis yang perlu dimiliki oleh warga negara.

Menurut Cipto (Taniredja, 2015: 140) nilai-nilai demokrasi yaitu sebagai berikut: 1) kebebasan menyatakan pendapat; 2) kebebasan berkelompok; 3) kebebasan berpartisipasi; 4) kesetaraan antarwarga; 5) rasa percaya; dan 6) kerja sama.

c. Pengertian Pendidikan Demokrasi

Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk membangun masyarakat yang demokratis supaya warga negara tidak hanya mampu membaca dan berhitung. Winataputra (2002: 126) menyatakan bahwa pendidikan demokrasi merupakan upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk warga negara supaya dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan seluruh konsep, prinsip dan nilai dalam demokrasi sesuai dengan status dan peranannya dalam masyarakat.

Menurut Unesco (Taniredja, 2013: 155) mengungkapkan bahwa pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah pendidikan untuk mengembangkan eksistensi manusia melalui rasa saling mempercayai, toleransi, penghargaan pada kepercayaan dan kebudayaan orang lain, penghormatan pada individualitas, peran serta aktif dalam semua aspek kehidupan sosial, kebebasan berekspresi, kepercayaan dan peribadatan.

2. Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Wahidmurni (2017: 16) mengungkapkan bahwa dalam sejarah kurikulum Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran terungkap sejak kurikulum 1975. Sumantri (2001: 74) mengatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sejatinya memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang dapat menaati aturan yang ada, menghormati akan adanya perbedaan, dan mampu beradaptasi dengan berbagai segala kemungkinan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Sapriya (2012: 12) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*).

Pendapat lain mengenai tujuan pembelajaran IPS diungkapkan oleh Wahidmurni (2017: 18) yang mengungkapkan bahwa tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan public/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

c. Karakteristik IPS

Somantri (2001: 100) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial yakni, berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah, batang tubuh disiplin

ilmu-ilmu sosial berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya, batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial disebut juga *structure* disiplin ilmu, teori dan generalisasi dalam struktur disebut pengetahuan ilmiah, setiap teori dan generalisasi terus dikembangkan, dikoreksi dan diperbaiki.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Majid (2013: 7) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yakni pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan melalui pandangan filsafah atau teori belajar.

Sanjaya (2006: 126) mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan dan pemanfaatan berbagai metode dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain oleh pendidik, berisi rencana kegiatan pembelajaran meliputi materi, metode dan media sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Strategi dalam Pembelajaran IPS

Sanjaya (2009: 177-274) mengelompokkan klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan menjadi tujuh, yakni sebagai berikut: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran afektif.

Supardan (2015: 201) membagi strategi pembelajaran menjadi empat, yakni strategi

pembelajaran sinektik (*synectics*), strategi pembelajaran sosiodrama, strategi pembelajaran studi ekskursi perjalanan, strategi pembelajaran inkuiri sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talang selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2018

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan siswa

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan teknik wawancara secara mendalam, agar mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

b. Observasi

Observasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data fleksibel, lengkap, dan akurat. Lembar observasi ini dibuat berupa poin-poin yang akan diamati dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dibuat guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data pendukung dari data hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti dengan menguji kredibilitas data melalui

teknik yang bermacam-macam namun pada sumber yang sama (Sugiyono, 2015: 330).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data dilapangan seperti model Miles dan Hubberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran strategi yang sering digunakan yakni strategi pembelajaran interaktif yang berbasis pada aktivitas anak. Karena saat pembelajaran siswa lebih sering saya *suruh* untuk melakukan diskusi. Diskusi merupakan cara yang tepat untuk menanamkan pendidikan demokrasi kepada siswa. Karena saat diskusi siswa dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, berfikir kreatif dan dapat aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009: 242) strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu. Sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen).

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Talang meliputi penyusunan silabus dan RPP. Silabus dan RPP memuat komponen-komponen seperti tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS mengatakan bahwa setiap siswa diberikan kesempatan untuk bebas

menuangkan ide atau pendapatnya. Guru juga memperbolehkan siswa yang ingin bertanya terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kebebasan dalam berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa setiap pembelajaran guru tidak selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompoknya. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Talang khususnya pada kelas VIII mempunyai ciri kebebasan berpartisipasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS mengatakan bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk bebas mengemukakan pendapat atau ide kreatifnya dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

Wujud dari pembelajaran IPS yang demokratis yakni kebiasaan dalam memecahkan permasalahan secara damai supaya dapat meminimalisir penggunaan kekerasan. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa guru tidak membatasi siswa dalam menggunakan sumber belajar.

Menurut Panjaitan (2011: 76) demokrasi adalah satu-satunya tatanan kenegaraan yang mengakui martabat manusia, dan pengakuan ini adalah dasar dari keadilan. Keadilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh siswa. Masing-masing siswa mempunyai hak dalam pembelajaran untuk tidak dibedakan mengenai latarbelakang maupun status sosialnya. Cipto (Taniredja, 2015: 140) mengungkapkan bahwa kesetaraan antar warga yakni memberikan ruang bagi setiap warga negara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah, agama, ras untuk berpartisipasi penuh dan diperlakukan sama di depan hukum. Guru memperlakukan siswa dengan setara tanpa melihat latar belakangnya. Guru selalu menghimbau kepada seluruh siswa untuk menghindari sikap diskriminasi dengan sesama teman.

Evaluasi untuk penanaman pendidikan demokrasi di dalam kelas dilakukan melalui pengamatan oleh guru IPS. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan demokrasi, dilakukan dengan pengamatan atau observasi yang berpedoman pada jurnal penilaian sikap

b. Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS menegaskan permasalahan yang sering muncul yakni siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Menghargai guru merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menegaskan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang menghargai guru saat dalam pembelajaran. Misalnya berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran, tidak membawa buku paket IPS, tidak mengerjakan soal yang diberikan guru. Sebagai guru, langsung menegurnya dengan cara dinasihati secara pelan. Salah satu siswa menjelaskan bahwa beberapa siswa ada yang menjahili teman, membully fisik.

c. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Penanaman Pendidikan Demokrasi melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan upaya dengan cara memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi. Memberikan motivasi kepada siswa menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan guru harus mampu memancing keberanian dan kepercayaan diri dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Guru IPS selalu berupaya

menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi guru dalam menanamkan pendidikan demokrasi melalui pembelajaran IPS yakni strategi pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan strategi ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang demokratis adalah pembelajaran yang mengutamakan kebebasan siswa untuk berpartisipasi, hal ini dapat diketahui dari penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi pembelajaran kooperatif, dimana strategi ini menekankan pada penggunaan metode diskusi. Metode diskusi akan menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Talang adalah *pertama*, adanya kebebasan berpendapat yang dilakukan guru melalui penggunaan metode diskusi. *Kedua*, tidak diimplementasikannya kebebasan dalam berkelompok selama proses pembelajaran. *Ketiga*, kebebasan berpartisipasi dapat diketahui dari kegiatan diskusi yang memperbolehkan setiap siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. *Keempat*, guru mengajarkan kepada siswa untuk dapat memecahkan permasalahan secara damai. *Kelima*, kebebasan dalam sumber belajar dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi. *Keenam*, guru selalu menanamkan sikap keadilan kepada siswa. *Ketujuh*, guru memperlakukan siswa dengan setara tanpa melihat latar belakang.

Evaluasi pembelajaran yang berorientasi nilai-nilai demokrasi dilakukan melalui kegiatan evaluasi sikap. Evaluasi sikap dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap sikap siswa dan berpedoman pada lembar atau jurnal penilaian sikap.

Faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan demokrasi di SMP Negeri 1 Talang meliputi siswa kurang berpartisipasi, belum sepenuhnya menghargai guru, dan tindakan *Bullying*.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penanaman pendidikan demokrasi melalui pembelajaran IPS diantaranya pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa, pemberian motivasi, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Seluruh pihak meningkatkan dukungan dan mengoptimalkan upaya pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Beberapa pihak tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun staff, dan komite sekolah.

b. Bagi Guru

Hendaknya guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghormati dan menghargai guru saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya menyampaikan secara langsung karakter demokratis yang harus dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa akan lebih memahami maksud dan tujuan dari sebuah proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membiasakan diri bersikap demokratis di lingkungan sekolah. Siswa sebaiknya memiliki bekal kemampuan demokratis dalam hubungan interaksi antar teman maupun antar guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Almond, G. A dan Sidney V. (1984). *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara.

- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Damayanti, B. (2016). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Diponegoro Majenang Cilacap*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 5. No 3. Hal 8-9. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id>
- Diamond, L. (2003). *Developing Democracy Toward Consolidation*. Yogyakarta: IRE Press
- Damayanti, B. (2016). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Diponegoro Majenang Cilacap*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 5. No 3. Hal 8-9. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id>
- Diamond, L. (2003). *Developing Democracy Toward Consolidation*. Yogyakarta: IRE Press
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ngalimun, dkk. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Panjaitan, M. (2011). *Logika Demokrasi Rakyat Mengendalikan Negara*. Jakarta: Permata Aksara
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, M. (2017). *Pelanggaran Apa Saja yang Dapat Terjadi Dalam Pilkada Kali Ini*. Diakses dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38972240> pada 5

- Januari 2018 pukul 13. 25
WIB.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas
Pembaharuan Pendidikan IPS*.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*.
Yogyakarta: Ombak.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi
Pembelajaran Teori &
Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar
Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:
PT Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. (2002). *Demokrasi dan
Pendidikan Demokrasi*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi.
- Zamroni. (2007). *Pendidikan Dan
Demokrasi Dalam Transisi*.
Jakarta: PSAP
Muhammadiyah.



LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Demookrasi melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal
Nama : Maflakhatun Nisa
NIM : 14416244012
Prodi : Pendidikan IPS



Reviewer


Dr. Supardi, M.Pd

NIP. 19730315200312 1 001

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Pembimbing


Dr. Nasiwan, M.Si

NIP.19650417 200212 1 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain